

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi dua, yaitu pengambilan data dan waktu analisis serta penyusunan. Waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan data dan waktu untuk analisis serta penyusunan laporan penelitian yaitu tiga bulan. Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah PT. Guna Senaputra Sejahtera. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang telah dilakukan terhitung mulai bulan Juni 2023 sampai September 2023.

B. Metode Penelitian

Sugiyono menyatakan (2015:2) metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai maksud tujuan dan kegunaan tertentu, dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif - induktif. Pendekatan ini berawal dari suatu kerangka gagasan, teori para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan Sugiyono, (2016: 8).

Metode asosiatif adalah metode yang digunakan yang bersifat kausal yang artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2016:59). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (*Independent*) yaitu Beban Kerja (X1), Pelatihan Kerja (X2) dan sedangkan variabel terikatnya (*Dependent*) adalah Produktivitas Kerja (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan (2015:80) populasi yaitu area regenerasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kriteria atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian diambil kesimpulannya.

Dari teori diatas maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari PT. Guna Senaputra Sejahtera.

2. Sampel

Sugiyono menerangkan (2015:81) bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, pelanggan yang menjadi sampel responden adalah konsumen yang sedang membeli di karyawan dari PT. Guna Senaputra Sejahtera dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus *slovin*, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui tau tidak terhingga. Berikut rumus *slovin* yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dengan :

N : Jumlah Populasi (985 Karyawan)

n : Jumlah Sampel : Kesalahan Pengambilan Sampel yang ditetapkan sebesar 10% Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{985}{1 + 985 (0.1)^2} = 90,7834101 \text{ dibulatkan menjadi } 91 \text{ Karyawan}$$

Dari hasil diatas 90,78 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2019:143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa variabel independent yaitu Variabel *Independent* merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya yang timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu Beban Kerja (X1) dan Pelatihan Kerja (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) adalah Produktivitas Kerja (Y). Dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel disebut sebagai operasional variabel. Operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) memberikan batasan dan penjelasan mengenai ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Beban Kerja	Koesomowidjojo, (2017:21) Beban kerja merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk	1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target yang Harus Dicapai	Likert

		kurun waktu tertentu.		
2	Pelatihan Kerja	<p>Tjiptono (2014: 91) pelatihan ialah sebuah siklus yang terus berjalan dan bukan hanya proses sementara, terutama karena teknologi dan keahlian bertumbuh pesat hingga sekarang ini, peran pelatihan atau Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memperlengkapi pekerja supaya lebih inovatif dalam mencapai target perusahaan yang efektif dan efisien.</p>	<p>1. Sasaran Pelatihan</p> <p>2. Pelatih</p> <p>3. Materi Latihan</p> <p>4. Metode Latihan</p> <p>5. Peserta</p>	Likert

3	Produktivitas Kerja	Wijaya & Candra (2021:18) produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik berupa barang atau jasa dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas juga mengandung arti perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (<i>input</i>)	1. Kemampuan 2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai 3. Semangat Kerja 4. Pengembangan diri	Likert
---	---------------------	---	---	--------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu serangkaian cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan lain yang menjadi objek dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan

data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Untuk mengumpulkan data primer peneliti melakukan dengan cara survey langsung di PT. Guna Senaputra Sejahtera, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu PT. Guna Senaputra Sejahtera Kerja Store.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengizinkan analisis mempelajari sikap-sikap, kepercayaan, perilaku, dan karakteristik dari beberapa orang yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada

2. Data Sekunder

a. Jurnal

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari jurnal hasil penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan variable – variabel penelitian ini.

b. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh dari buku – buku para ahli terkait dengan variabel penelitian ini untuk peneliti gunakan sesuai dengan kebutuhan

penelitiann dan juga sebagai bahan referensi untuk penyusunan kajian pustaka atau teori – teori dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif mempunyai ciri dapat dinilai dengan angka. Untuk mendukung metode analisa data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan nilai dari masing-masing jawaban kuesioner responden pada masing-masing variabel, dengan klasifikasi jawaban. Selajutnya dilakukan analisis dari data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala likert. Maka variabel yang dapat diukur, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan skala likert. Skala *likert* merupakan skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 4

Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Ragu – Ragu (RR) / Netral	Diberi skor 3

Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Sumber : Sugiyono (2015:93)

G. Instrumen Penelitian

Untuk pengujian instrumen yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil apakah instrumen yang telah disusun memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh dalam suatu uji penelitian. Uji penelitian yang dimaksud adalah metode untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data agar dapat diketahui apakah data tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Adapun pengumpulan data yang dilakukan pada PT. Guna Senaputra Sejahtera.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017:35) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung, dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid, (Ghozali, 2017).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Riduwan (2011:23) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas yang dicari

n = Jumlah responden

X = Skor pernyataan

Y = Skor Total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item. Total Correlation pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2017:35).

Uji reliabilitas ini dapat digunakan melalui program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur nilai reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60, Ghozali (2017:35), dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Dasar pengambilan keputusan pada uji tes reabilitas di penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Cronbach Alpha* > 0,6 maka pengamatan dinyatakan reliabel.
- b. *Cronbach Alpha* < 0,6 maka pengamatan dinyatakan tidak reliabel

H. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:60) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengalilis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statiski deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan data dari hasil *mean* dengan penjelasan gambar melalui grafik diagram sebagai pendukung perbandingan data.

Mean biasa diterjemahkan rata-rata atau rerata. Mean dilambangkan dengan tanda \bar{x} yang diberi garis di atasnya (\bar{x}) atau biasa disebut \bar{x} . Pada mean suatu populasi dilambangkan dengan μ , sedangkan untuk sampel dilambangkan \bar{x} . Apabila mempunyai variabel X yaitu $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ sebagai hasil pengamatan atau observasi sebanyak N kali, maka mean populasi

Dengan rumus :

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$$

Keterangan :

μ : rata – rata dari himpunan N

X_i : nilai variabel ke i

i dan N menyatakan banyaknya variabel

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, dan homoskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

Menurut Simanjuntak (2019:4), uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dirancang sudah sesuai alat prediksi yang berguna dan bagus. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016:163) untuk pendekatan grafik jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya inferensi. Perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetris di sekitar nilai means sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas ialah lewat pengamatan nilai residual.

Menurut Tanuwibowo dan Setiawan (2015:64) uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui sebaran data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* yang dihasilkan > 0.05 atau 5% maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov Smirnov* yang dihasilkan < 0.05 atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel *independent* yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 (Ghozali, 2017:69), dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi. Dibawah ini disajikan cara mengetahui multikolinieritas dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk koefisien dari variabel *independen*

$$\mathbf{VIF = 1/(1-R^2)}$$

Mengukur multikolinieritas juga dapat diketahui berdasarkan besaran *TOLERANCE*. Menghitung TOL dengan rumus :

$$\text{TOL} = (1-R^2)$$

Keterangan : r^2 = Koefisien Determinasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedesitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:70).

Perangkat computer dengan program *SPSS 26* yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), dalam beberapa referensi, dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis linear. Pengujian linearitas akan menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS statistics 26*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

Membandingkan dengan Nilai Signifikansi (*Sig.*) dengan 0,05

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
- b) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

I. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah perhitungan korelasi untuk mengetahui derajat hubungan variabel (X) dengan variabel (Y). Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Rumus Korelasi berganda sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:273)

Keterangan :

$R_{YX_1X_2X_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

R_{YX_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{YX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
2. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara Beban Kerja (X1) dan Pelatihan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas Kerja

β_1 : Koefisien Regresi Beban Kerja

β_2 : Koefisien Regresi Pelatihan Kerja

X1 : Variabel Beban Kerja

X2 : Variabel Pelatihan Kerja

α : Konstanta

e : Error term

K. Uji Hipotesis

Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Beban Kerja dan Pelatihan Kerja) terhadap variabel terikat (Produktivitas Kerja) secara parsial.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

a) $H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dari Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

b) $H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dari Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari Pelatihan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

Dengan pengambilan keputusan :

1. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak bebas.
2. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak bebas.

3. Menghitung nilai t hitung

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

a. Uji f

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu Beban Kerja (X1) dan Pelatihan Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel independent (Y) yaitu Produktivitas Kerja. Hasil penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. H₀ : β₁ β₂ = 0, yaitu tidak ada pengaruh Beban Kerja, dan *Pelatihan Kerj* secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja.
2. H₁ : β₁ β₂ ≠ 0, yaitu ada pengaruh Beban Kerja, dan Pelatihan Kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas Kerja..

Dengan kriteria pengujian :

1. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

L. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan – kemampuan variable bebas dalam menerangkan variable tidak bebas Oktrima, B (2018:7) Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependent semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R² (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 (100\%)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi